









Secara kultur masyarakat Jawa pada umumnya dan masyarakat Jombang khususnya, masih memegang teguh tradisi nenek moyang mereka yang mereka anggap sebagai peninggalan secara turun-temurun dan harus mereka lestarikan dan tidak boleh ditinggalkan apalagi dihapus. Meskipun secara kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Jombang sekarang pada umumnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan kemajuan zaman, akan tetapi daerah pelosok desa, khususnya di Desa Blimbing yang mayoritas agama warga tersebut adalah Islam, peneliti menemukan satu tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar daerah tersebut dan masih dilaksanakan hingga sekarang yaitu dalam hal upacara perkawinan yang dalam tradisinya tersebut mengharuskan melakukan selamatan di sebuah pohon besar yang sering disebut *punden* atau *Buyut Potroh* sebelum melakukan prosesi akad nikah.

Ketika hukum Islam dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda seringkali wujud yang ditampilkan tidak selalu sama dan seragam. Pranata-pranata Islam seringkali bersanding erat dengan hukum-hukum adat yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan dengan berbagai ciri khasnya. Ada suatu fenomena yang menarik dari hal ini karena tidak lazim sebelum acara akad nikah, dilaksanakan selamatan terlebih dahulu di pohon besar yang dipercayai sebagai tempat bersemayamnya leluhur desa. Tujuannya bermacam-macam tergantung yang mempunyai hajat tetapi tujuan utamanya yaitu meminta



























